

KINERJA GURU: EVALUASI DAN PERBAIKAN (STUDI KASUS GURU SMP DI KAB BOGOR)

Chandra Sagul Haratua¹, Sri Lestari², Silvia Junaresti Gustiningrum³,
Nurhani Dayanti⁴, Nuriyah Cahyani⁵

¹Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Jl. Nangka No. 58 C, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

²SDN Kedung Waringin 01 Bojonggede, Perum Bukit Waringin, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

³SMPN 183 Jakarta, Jl. Sumur Batu Raya No.2, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia

⁴SMPN 3 Cipanas, Jl. Puncak Dua Perkebunan Ciseureuh, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia

⁵SMKN 1 Cikarang Selatan, Jalan Ciantra, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Email: arimehonk0909@gmail.com

Article History

Received: 17-12-2024

Revision: 26-12-2024

Accepted: 30-12-2024

Published: 01-01-2024

Abstract. Teacher performance at the junior high school level has a significant impact on the quality of education and student achievement, but there is inequality in this achievement, especially in peripheral areas of the village. This research aims to evaluate the factors that influence teacher performance and formulate recommendations for improvement. The methodology used is qualitative research with data collection through interviews, documentation and verification, carried out in three junior high schools in Bogor Regency involving 51 teachers as samples. The research results show that teacher performance is generally good, driven by guidance and training from the school principal. However, challenges in peripheral schools need attention due to limited access to training and managerial support. It is recommended that school principals carry out problem mapping and needs analysis to improve teacher performance evenly across all regions.

Keywords: Teacher Performance, Improvement, Work Evaluation

Abstrak. Kinerja guru di tingkat SMP memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan dan pencapaian siswa, tetapi terdapat ketidakmerataan dalam pencapaian tersebut, terutama di wilayah pinggiran desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru serta merumuskan rekomendasi perbaikan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan verifikasi, dilakukan di tiga SMP di Kabupaten Bogor dengan melibatkan 51 guru sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru secara umum baik, didorong oleh pembinaan dan pelatihan dari kepala sekolah. Namun, tantangan di sekolah pinggiran perlu mendapat perhatian karena keterbatasan akses terhadap pelatihan dan dukungan manajerial. Kepala sekolah hendaknya melakukan pemetaan permasalahan dan analisis kebutuhan untuk meningkatkan kinerja guru secara merata di seluruh wilayah.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Perbaikan, Evaluasi Kerja

How to Cite: Haratua, C. S., Lestari, S., Gustiningrum, S. J., Dayanti, N., & Cahyani, N. (2025). Kinerja Guru: Perbaikan dan Evaluasi (Studi Kasus Guru SMP di Kab Bogor). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 01-07. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2417>

PENDAHULUAN

Penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di tingkat SMP. Dalam konteks pendidikan, kinerja guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas proses belajar-mengajar dan pencapaian siswa. Peningkatan kinerja guru dapat dicapai melalui

berbagai strategi yang telah dijelaskan oleh beberapa peneliti. Menurut Praditia (2020), kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dengan memberikan pembinaan dan pelatihan yang tepat. Melalui pendekatan seperti *workshop*, *in-house training* (IHT), dan bimbingan teknis (BIMTEK), guru dapat mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif. Selain itu, Sulfemi (2019) menyatakan bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses belajar-mengajar, yang menuntut mereka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung.

Fitriani (2021) menekankan pentingnya kreativitas dan inovasi guru dalam merumuskan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar. Inovasi ini sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Mukhadasin & Kuswandi (2020) juga menyebutkan bahwa melibatkan warga sekolah dalam penyusunan visi, misi, dan program sekolah, serta mengadakan pelatihan secara berkala, dapat berkontribusi positif terhadap kinerja guru. Masalah motivasi juga diangkat oleh Sriyono et al., (2022); Sigalingging (2019), yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang terlalu nyaman dapat mengurangi motivasi guru. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kondisi kerja yang menantang namun mendukung, di mana motivasi, kompetensi manajerial, dan disiplin kerja berpengaruh langsung terhadap kinerja guru.

Kompensasi juga menjadi faktor penting yang diperhatikan oleh Cahya (2024) menyebutkan bahwa variabel kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang tidak hanya bertanggung jawab secara individu tetapi juga bersama tim manajemen, seperti dijelaskan oleh Solihah (2024) sangat penting dalam menciptakan sistem yang mendukung pengembangan guru. Mahmudah et al., (2023; Awan, 2023) menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, melalui teknik kunjungan kelas dan refleksi, dapat memperbaiki kinerja guru. Selain itu, Isnaini (2019) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengatur fungsi administrasi dan pengawasan, yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan latar belakang ini, penting untuk mengevaluasi kebijakan dan praktik yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP di Kabupaten Bogor, guna merumuskan rekomendasi strategis untuk perbaikan di masa depan.

METODE

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang mendalam mengenai kinerja guru melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, dokumentasi, dan verifikasi data. Penelitian ini akan dilakukan di tiga SMP di Kabupaten Bogor, dengan melibatkan 51 guru sebagai sampel. Penelitian akan dilaksanakan di tiga SMP yang representatif di Kabupaten Bogor, yang telah dipilih berdasarkan kriteria khusus, seperti prestasi akademik, keberagaman latar belakang, dan kebijakan manajemen sekolah. Selanjutnya, dari populasi guru di masing-masing sekolah, sampel sebesar 51 guru akan diambil secara *purposive sampling*, di mana pemilihan guru dilakukan berdasarkan pertimbangan relevansi dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran.

Pengembangan instrumen penelitian. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, catatan lapangan, dan format dokumentasi. Pedoman wawancara akan dirancang untuk menggali informasi terkait kinerja guru, tantangan yang dihadapi, serta upaya perbaikan yang telah dilakukan. Dokumentasi akan mencakup catatan atau laporan yang relevan mengenai kegiatan pembelajaran, hasil evaluasi, dan kebijakan sekolah. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur dengan para guru, di mana peneliti akan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi juga terbuka untuk pertanyaan tambahan yang muncul selama sesi wawancara. Setiap wawancara akan direkam (dengan izin) dan dicatat untuk analisis lebih lanjut. Pengumpulan data dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kinerja guru, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan evaluasi, dan hasil pengawasan atau supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau tim manajemen.

Setelah pengumpulan data selesai, peneliti akan melakukan verifikasi data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang dikumpulkan. Keenam, analisis data. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi pola-pola atau tema yang muncul dari data yang ada. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menggambarkan kinerja guru dan memperbaiki serta mengevaluasi praktik pembelajaran yang dilakukan. Ketujuh, penyusunan laporan penelitian. Hasil penelitian akan disusun dalam bentuk laporan yang mencakup latar belakang, metode, analisis, dan rekomendasi untuk perbaikan kinerja guru di SMP di Kabupaten Bogor. Penelitian ini direncanakan berlangsung dari bulan September hingga Desember 2024, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Secara umum, kinerja guru di Kabupaten Bogor telah mencapai tingkat yang baik. Hal ini diketahui dari berbagai wawancara dan pemeriksaan dokumen sekolah. Melalui berbagai pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah, seperti pembinaan, pelatihan, dan pengawasan akademik, guru-guru di daerah ini menunjukkan dedikasi dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas mereka. Program-program seperti workshop, in-house training (IHT), dan bimbingan teknis (BIMTEK) yang diselenggarakan secara berkala memberi kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Namun, meskipun kinerja guru secara keseluruhan baik, terdapat ketidakmerataan dalam pencapaian tersebut. Sekolah-sekolah yang berlokasi di area pinggiran desa cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan dengan sekolah-sekolah di wilayah perkotaan. Faktor-faktor seperti akses terhadap pelatihan, dukungan manajerial, dan lingkungan kerja yang kurang mendukung berpengaruh pada motivasi dan kinerja guru. Widiyanto (2022) mengungkapkan bahwa lingkungan kerja yang terlalu nyaman dapat mengurangi motivasi guru, dan kondisi ini bisa lebih terlihat di sekolah-sekolah pinggiran yang mungkin kurang memiliki fasilitas memadai (Saring & Widiyanto, 2023).

Kepala sekolah di Kabupaten Bogor diharapkan untuk dapat memetakan permasalahan yang ada, dengan melakukan analisis kebutuhan yang komprehensif. Merupakan hal yang penting bagi mereka untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketidakmerataan kinerja guru, termasuk aspek kompensasi, dukungan manajerial, dan pelatihan yang sesuai. Widiyanto (2022) menekankan bahwa variabel kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dan ini menjadi salah satu aspek yang bisa dieksplorasi lebih lanjut untuk meningkatkan produktivitas pengajaran di sekolah-sekolah pinggiran (Supandi et al., 2023).



Gambar 1. Proses penilaian guru oleh kepala sekolah

Penilaian guru oleh kepala sekolah merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Widiyanto, 2022). Proses ini dimulai dengan merumuskan tujuan penilaian yang jelas dan spesifik, yang biasanya mencakup aspek-aspek seperti kompetensi pedagogik, kemampuan manajerial, serta interaksi dengan siswa. Kepala sekolah kemudian mengembangkan kriteria penilaian yang sesuai, yang bisa mencakup observasi kelas, evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil belajar siswa (Sriyono et al., 2022). Selanjutnya, kepala sekolah melaksanakan observasi langsung dalam kelas, di mana mereka mengamati metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain observasi, kepala sekolah juga dapat melakukan wawancara dengan guru untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi dan mencari solusi untuk meningkatkan kinerja. Pengumpulan data tambahan seperti hasil ujian, umpan balik dari siswa, dan dokumentasi pembelajaran juga dilakukan untuk menunjang penilaian (Solihah, 2024).

Setelah semua data terkumpul, kepala sekolah menganalisis informasi tersebut untuk mendapatkan gambaran utuh tentang kinerja guru. Proses ini seringkali melibatkan refleksi diri dari guru serta diskusi dua arah antara kepala sekolah dan guru untuk membahas temuan dan kekuatan yang telah diidentifikasi. Sistem manajerial yang baik, kepala sekolah seharusnya bisa mendorong kolaborasi dan keterlibatan semua pihak dalam komunitas sekolah, termasuk warga sekolah dan orang tua siswa, sebagaimana diusulkan oleh Mukhadasin & Kuswandi (2020). Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan suportif untuk pengembangan kinerja guru.



Gambar 2. Proses belajar di sekolah

Akhirnya, untuk mencapai kinerja guru yang prima secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Bogor, dibutuhkan strategi yang lebih terarah dan bersifat adaptif, yang tidak hanya berfokus pada pelatihan dan supervisi formal, tetapi juga melibatkan pendekatan personal dalam pengembangan profesional (Praditia et al., 2020). Dengan demikian, diharapkan semua guru, terutama yang berada di sekolah pinggiran desa, dapat memperoleh akses yang setara

terhadap pengembangan dan perbaikan kinerja, demi meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Madlela, 2024).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kinerja guru di Kabupaten Bogor telah mencapai tingkat yang baik, didorong oleh program pembinaan dan pelatihan yang efektif. Namun, terdapat ketidakmerataan dalam pencapaian kinerja antara sekolah-sekolah di wilayah perkotaan dan pinggiran desa, yang disebabkan oleh kurangnya akses pelatihan, dukungan manajerial, serta kondisi lingkungan kerja. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memetakan permasalahan yang ada dan melakukan analisis kebutuhan untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah-sekolah yang kurang beruntung. Dengan pendekatan yang inklusif dan dukungan yang lebih besar terhadap guru, terutama di daerah pinggiran, diharapkan kinerja guru dapat lebih merata, sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik bagi semua siswa di Kabupaten Bogor.

REFERENSI

- Cahya, S. N. (2024). *Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Guru SMK Ash-Shoheh 1 dan SMK Ash-Shoheh 2 Kecamatan Citereup Kabupaten Bogor*. UIN Jakarta.
- Fitriani. (2021). *Evaluasi Kinerja Guru Penjas pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Parungpanjang Kab Bogor*. UNJ.
- Isnaini, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Seorang Supervisor dalam Pengawasan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 215–228. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1871>
- Madlela, B. (2024). Techniques and a Model for the Incorporation of Indigenous Knowledge Systems Into the Natural Science Curriculum in Schools. *Studies in Learning and Teaching*, 5(1), 42–58. <https://doi.org/10.46627/silet.v5i1.310>
- Mahmudah, S., Widajati, W., Wijastuti, A., & Pamuji. (2023). Vocational Life Skills Students with Disabilities Through Experiential Learning. *Studies in Learning and Teaching*, 4(3), 499–507. <https://doi.org/10.46627/silet.v4i3.345>
- Mukhadasin, M., & Kuswandi, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru: Kasus di SDIT Cahaya Sunnah Cileungsi Bogor. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 73–88. <https://doi.org/10.32533/04105.2020>
- Praditia, P., Kartakusumah, B., & Bisri, H. (2020). Supervisi Akademik dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kabupaten Bogor. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 183. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.3274>
- Saring, S., & Widiyarto, S. (2023). Problematika Manajemen Kurikulum Merdeka pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7925–7932. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5890>
- Solihah, R. (2024). Tinjauan Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al Ma'wa Boarding School Cileungsi Bogor. *Unisan*, 3(8), 489–498.

- Sriyono, H., Rizkiyah, N., & Widiyarto, S. (2022). What Education Should Be Provided to Early Childhood in The Millennial Era? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5018–5028. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2917>
- Supandi, A., Esra, M. A., Nurlela, N., Bakar, A., Sinambela, T. R., Widiyarto, S., & Purnomo, B. (2023). Bagaimana Anak Mempelajari Kemampuan Kewirausahaan Sejak Dini? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4267–4275. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4557>
- Widiyarto, S. (2022). Pengenalan Olahraga untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa bagi Siswa TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7232–7241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2605>